



**STUDI LITERATUR: EFEKTIVITAS METODE PROYEK DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL AUD**

Nisna Nursarofah¹, Manda Nurhidayanti², Puput Patimah³, Risbon Sianturi⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

email: nisna11@upi.edu¹, mandanurhidayanti@upi.edu², puputp14@upi.edu³, risbonsianturi@upi.edu⁴

Abstrak

Masa golden age merupakan masa keemasan pada anak usia dini berada yang pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Dari keenam aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek yang penting untuk distimulasi yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Aspek sosial emosional dikenal sebagai aspek yang memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Semakin tinggi kemampuan sosial emosionalnya, maka akan semakin besar kemungkinan keberhasilannya. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literatur. Dari hasil pengkajian beberapa artikel yang relevan dengan judul yang diambil, metode proyek efektif digunakan oleh pendidik untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan di PAUD yaitu metode proyek yang merupakan cara untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Keunggulan metode ini yaitu anak dapat terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan bersama yang nantinya akan memicu anak untuk berinteraksi dengan temanya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Penerapan metode proyek ini dapat membiasakan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kata Kunci : metode proyek, perkembangan, sosial emosional

Abstract

The golden age is the golden age in early childhood which at this time is the most appropriate period to stimulate various aspects of child development. Of the six aspects of development, one aspect that is important to be stimulated is the aspect of social emotional development. The social emotional aspect is known as an aspect that has an influence on a person's level of success. The higher the social emotional ability, the greater the probability of success. The method used in writing this article is a descriptive method using a qualitative research approach through literature study techniques. From the results of the review of several articles that are relevant to the title taken, the project method is effectively used by educators to stimulate children's social-emotional development. One of the effective learning methods used in PAUD is the project method which is a way to stimulate children's social emotional development. The advantage of this method is that children can be directly involved in a joint activity which will later trigger children to interact with their themes so that it affects their social development. The application of this project method can familiarize children to interact and socialize with their friends.

Keywords: project method, development, social emotional

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak yang pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar anak yang mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak (Mashar, 2007: 15 dalam Rahma & Miftahul, n.d.). Anak usia dini berada pada masa keemasan atau bisa juga disebut dengan masa *golden age* yang pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral agama, dan aspek perkembangan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang penting untuk distimulasi yaitu aspek perkembangan sosial emosional.

Dalam lingkungan masyarakat, setiap orang pasti membutuhkan satu sama lain tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional sangat dibutuhkan bagi anak ketika mereka dewasa. Kemampuan sosial emosional merupakan aspek yang berdampak paling besar terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Semakin tinggi kemampuan sosial emosionalnya, maka akan semakin besar kemungkinan keberhasilannya (Rahma, A. T. N., & Miftahul, D).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarno bahwa orang yang akademisnya rendah tetapi mempunyai kemampuan sosial emosional yang tinggi, maka akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan orang yang mempunyai kemampuan sosial emosional rendah tetapi mempunyai kemampuan akademis yang tinggi (Jacinta Winarno, 2008). Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional ini sangat penting dan perlu distimulasi sejak dini agar perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik ketika anak-anak dewasa kelak. Disini tugas orang tua dan guru sangat penting dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak. Apalagi seorang guru perlu merencanakan metode pembelajaran yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan optimal. Guru tidak hanya merencanakan pembelajaran untuk menstimulasi aspek perkembangan kognitif atau intelektualnya saja, tetapi salah satu aspek yang paling penting untuk distimulasi yaitu aspek perkembangan sosial emosional.

Saat ini banyak sekali model-model atau bahkan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan serta diinovasi dalam

pengimplementasiannya agar terkesan lebih menarik. Inovasi di sini bisa saja meliputi model yang digunakan, metode serta pemanfaatan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peranan metode atau strategi pembelajaran sangat penting agar dapat menstimulasi perkembangan anak.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional yaitu dengan metode proyek. Seperti yang dikatakan oleh Gaer yang menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis proyek berpotensi untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa” (Wena Made, 2011). Metode proyek merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan menghadapkan anak pada permasalahan-permasalahan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan secara berkelompok. Dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan aspek sosial khususnya kemampuan kerjasama anak, karena dalam kegiatan proyek anak berinteraksi dengan teman lainnya dan dengan berinteraksi akan memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menanggapi dalam hal memberi, menerima atau menolak dengan menggunakan ide dan perilaku lainnya (Endah Prayanti, 2014). Selain itu, metode proyek juga dapat meningkatkan kerja sama dan sikap saling

menghargai satu sama lain. Metode pembelajaran proyek menjadi metode yang sangat direkomendasikan dalam proses pembelajaran atau dalam kurikulum merdeka metode proyek disebut dengan *model project based learning*. Dalam artikel penelitian yang ditulis oleh ayu mustika, dkk. menyebutkan bahwa *Project Based Learning* dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional dan motorik anak melalui kegiatan yang produktif untuk mencapai tujuan bersama dan juga dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif pada anak (Sari et al., 2023).

Dari uraian diatas, yang akan dibahas yaitu mengenai efektivitas metode proyek untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tujuan artikel ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai keefektifan metode proyek untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk dapat menerapkan metode proyek dalam perencanaan pembelajaran di PAUD.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literatur. Adapun

moleong (Fakhirah Syawalia et al., 2021) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh objek dalam penelitian yang meliputi perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan dan lain-lain. Adapun menurut Jhon W. Creswell (dalam Maulinda, dkk. 2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendefinisikan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu.

Kemudian metode penelitian studi literatur atau studi kepustakaan secara metodologis tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian ini dapat menghasilkan data berupa ucapan atau catatan-catatan perilaku orang yang diamati dalam suatu konteks, yang nantinya akan dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Dalam penelitian literature atau kepustakaan maka data-data yang diperoleh dikaji terlebih dahulu secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan teori maupun kerangka berfikir yang melandasinya. Setelah itu, dilakukan pendekatan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Alasan penggunaan metode studi literatur dikarenakan banyaknya data-data serta informasi yang dapat digunakan oleh peneliti melalui hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait efektivitas metode proyek untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dari berbagai literatur seperti artikel, jurnal ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian yang dianalisis, dikumpulkan kemudian disimpulkan melalui metode studi literatur. Dalam penelitian ini, sifat penelitiannya adalah deskriptif dengan cara menguraikan secara sistematis mengenai data yang diperoleh, kemudian dipaparkan menurut pemahaman serta diberi penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan datasekunder yang merupakan data yang dihasilkan bukan dari pengamatan langsung, tetapi data yang dihasilkan dari peneliti-peneliti terdahulu yang dapat bersumber dari buku dan laporan ilmiah yang terdapat dalam artikel atau jurnal ilmiah yang kemudian dianalisis secara sistematis atau tersusun (Fakhirah Syawalia et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Literatur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode

studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi dan kemudian mengolah bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang diangkat. Hasil dari literature review pada beberapa jurnal nasional dan internasional yaitu sepuluh artikel nasional yang dipublikasikan sepuluh tahun terakhir dan tiga artikel internasional yang dipublikasikan lima belas tahun terakhir, penulis menemukan bahwa metode proyek efektif digunakan sebagai metode untuk memstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berikut ini hasil review dari beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Review Artikel

No	Penulis	Judul	Hasil
1	(Rustini & Rohayanti, 2012)	Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Temuan menunjukkan bahwa menggunakan metode proyek dengan dilakukan tiga perlakuan pada kelas B1 dalam penelitian ini aktivitas bersosialisasi dalam kegiatan kelompok melalui proyek ini dirasakan semakin berkembang dengan baik.
2	(Rahma & Penerapan)	Efektivitas Penerapan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,

	Miftahul, n.d.)	n Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Tk Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh	metode proyek untuk perkembangan sosial emosional anak 11 ≥ 1,75 pada taraf signifikan 0,05% dengan db 15 sehingga dapat disimpulkan metode proyek efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh
3	(Zahra et al., 2020)	Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Penendem Kecamatan Keruak	Metode proyek memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode proyek.
4	(Mekaret al., n.d.)	<i>Improving Cooperative Skill Through Project Method Of Children Group B In Mekar Melati Kindergarten</i>	Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak kelompok B di TK Mekar Melati dilihat dari persentase hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu persentase pra tindakan sebesar 7,14%

		<i>Mlati Subdistri Sleman Regency</i>	tindakan Siklus I menjadi sebesar 28,57% dengan kriteria berkembang sangat baik dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 85,71% dengan kriteria berkembang sangat baik.			TK Nurussyakin Sindang Jaya Kabupaten Tangerang
5	(Pendidikan et al., 2014)	Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Bermain Bersama Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Di Tk Dharmapatni Denpasar Barat	Metode proyek melalui kegiatan bermain bersama berbantuan media sederhana dapat meningkatkan perkembangan sosialemosional pada anak kelompok B di TK Dharmapatni Denpasar Barat yang dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan sosial-emosional anak pada setiap siklus	7	(Putri et al., 2019)	Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Gugus I Sukawati
6	(Sopiah & Fitria, 2019)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Proyek Usia 5-6 Tahun Di	Dari hasil penelitian yang dilakukan, metode proyek dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional yang dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang mengalami peningkatan	7		Metode proyek berbasis pendekatan saintifik terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Gugus I Sukawati, hal ini terbukti dari hasil rata-rata kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 84,31, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) diperoleh rata-rata sebesar 71,84. Sehingga kecerdasan interpersonal anak eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol
8	(Sulman et al., 2020)	Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak	Metode proyek merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah terkait perkembangan sosial anak yang dapat memacu anak untuk	8		Metode proyek

		Usia 5-6 Tahun berinteraksi dengan temanya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya		Proyek Di Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Pontianak	menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya
9	(Maya et al., 2022)	Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek	Saat sebelum dilakukannya siklus, kondisi perkembangan sosial anak masih berada pada kategori mulai berkembang, kemudian dilakukan tindakan menggunakan metode proyek di TK Tunas Harapan Tambang, hasil didapatkan pada siklus I 48,8% ketika dilakukan pada siklus II menjadi 84,7%. Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa metode proyek mampu meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Tambang.		
10	(Astuti & Nugroho Jati, 2015)	Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode	Penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak,		
11	(Benek & Ostroski, 2009)			Teachers Views of the Efficacy of Incorporating the Project Approach into Classroom Practice with Diverse Learners	Pendekatan Proyek menjadi cara yang efektif untuk mendukung pembelajaran peserta didik yang beragam serta direkomendasikan dan mendukung dalam proses perkembangan peserta didik.
12	(Abshor, 2017)			The Project Approach on Environmental Education: An Action Research for Children's Social-Emotional Development	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yaitu anak dapat memberikan rasa hormat kepada orang lain dengan cara meminjamkan mainannya yang dipresentasikan meningkat menjadi 86,7%.
13	(Çakici & TÜRK)			An Investigation of the	Pembelajaran berbasis proyek efektif dalam strategi

MEN, 2013)	Effect of Project-Based Learning Approach on Children's Achievement and Attitude in Science	pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa karena metode proyek lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya.
------------	---	---

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa metode proyek dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak karena dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti semuanya menunjukkan peningkatan dalam aspek perkembangan sosial emosional anak.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil kajian sepuluh artikel yang dicermati oleh penulis, terdapat perubahan yang signifikan terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek. Karena dengan menggunakan metode proyek, anak-anak dapat berinteraksi secara langsung dengan anak-anak yang lain sehingga dapat memunculkan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan secara bersama-sama dan anak akan belajar bagaimana cara mengatur emosi, cara bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas dan lain-lain.

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun dimana proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat dan sangat tepat untuk distimulasi. Menurut Bacharuddin Musthafa 2002 : 35 dalam (Alicha Istisarah & Widyasari, 2019), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu sampai lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun. Berbeda halnya dengan pendapat Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak yaitu anak yang berada pada usia 0-6 tahun sampai anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Selanjutnya, Bredekamp (1992:6), membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia 3-5 tahun, dan kelompok 6-8 tahun. Dari pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, tetapi memiliki kecepatan

perkembangannya yang berbeda-beda. Ada sebagian anak yang perkembangannya berkembang dengan tertib atau sesuai dengan STTPA, tetapi ada juga perkembangan anak yang perkembangannya mengalami kecepatan yang melonjak. Selain itu, ada juga dalam perkembangan anak mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan anak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri, sulit untuk diatur, dan memiliki emosi negatif. Perkembangan setiap anak bersifat khas, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Untuk menstimulasi salah satu perkembangan anak yaitu perkembangan sosial emosional yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan metode proyek.

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang bentuk pembelajaran mengedepankan anak pada permasalahan sehari-hari dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok (Dewi Anggelia et al., 2022). Metode proyek menurut Moeslichatoen berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep "*learning by doing*" dikembangkan oleh William H. Killpatrich dalam metode proyek, dan di jelaskan pula bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan

menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok atau secara bersama-sama. Sejalan dengan uraian tersebut, metode proyek juga didefinisikan sebagai sebuah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai sarana yang lebih menekankan pada aktivitas siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara menyelesaikan proyek untuk menghasilkan sebuah produk (Abidin, 2014, hlm.167). Metode proyek merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dockett, yaitu salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain yang berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan proyek. (Prihatiningsih, 2019)

Metode proyek ini merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, merancang, dan memimpin proses pembelajaran dalam kelompok, masing-masing anak akan belajar untuk dapat mengatur dirinya sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapinya dan bekerja

sama untuk mencapai tujuan bersama (Faturrohman, 2016: 117).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari dan melatih anak-anak untuk melakukan kerjasama dengan sepenuh hati sehingga aspek perkembangan sosial emosionalnya dapat terstimulasi dengan baik.

Rachmawati (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa terdapat manfaat metode proyek bagi anak usia dini yaitu: 1) memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur emosinya, 2) belajar bertanggung jawab menyelesaikan tugas masing-masing, 3) memupuk semangat gotong royong pada anak yang terlibat, 4) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaannya dalam melaksanakan tugas dengan baik, 5) mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak, 6) memberikan peluang kepada setiap anak baik secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode proyek yaitu metode proyek dapat meningkatkan motivasi, kemampuan

memecahkan suatu permasalahan dan kolaborasi. Adapun kekurangannya yaitu harus dapat memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan anak, fasilitas yang mendukung dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh anak, pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan, karena dalam penerapan metode ini perlu keahlian guru dalam merancang metode proyek yang dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak (M.Si et al., 2019).

Perkembangan sosial emosional didefinisikan dalam dua kaat yaitu defnisi perekmbangan sosial dan defnisi emosi. Perkembangan sosial merupakan perkembangan mengenai tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak tinggal. Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kemudian kearah interaktif komunal (Khairiah, 2018). Kemudian emosi diartikan sebagai suatu keadaan yang kompleks dapat berupa perasaan yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Sejalan dengan pendapat tersebut, emosi juga diartikan sebagai sebuah perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan perilaku yang terlihat.

Perkembangan sosial dan emosional mempunyai keterkaitan yaitu bahwasanya emosi merupakan sikap yang muncul dari

hati (Ulfatuz, S 2009). Maka dapat diketahui bahwa hati merupakan sumber emosi seseorang, dan dari emosi tersebut rasa tanggung jawab sosial akan muncul. Oleh karena itu, kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosi seseorang. Ketika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung akan menjadi pribadi yang lebih kompeten secara sosial.

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai perkembangan sosial emosional anak yaitu teori Bronfenbrenner dan teori Erikson. Dua teori ini dipilih karena cukup komperenshif dalam membahas konteks sosial dimana anak berkembang (Bronfenbrenner) dan perubahan utama dalam perkembangan sosioemosional anak (Erikson) (Jhon W Santrock, 2008).

Teori Ekologi dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner (1917) yang memiliki fokus utama pada konteks sosial dimana anak tinggal dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan anak. Teori dari Bronfenbrenner mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, beliau melihat anak menerima berbagai hal dari lingkungan yang paling dekat dengannya. Maka dapat disimpulkan lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mebuat pola perilaku anak (Khairiah, 2018).

Kemudian teroi selanjutnya yaitu teori Erik Erikson yang merupakan teori yang melengkapi analisis Bronfenbrenner terhadap konteks sosial dimana anak tumbuh dan berkembang serta orang-orang yang penting bagi kehidupan anak. Teori Erik Erikson disebut dengan Teori Psikososial yang berpendapat bahwa setiap individu berjuang melakukan pencarian identitas dirinya dalam setiap tahapan kehidupannya. Hal ini dikarenakan identitas merupakan pengertian dan penerimaan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Maria & Amalia, 2018). Menurut Erikson, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikososial seorang individu. Peranan ini dapat dimulai dari pola asuh orangtua hingga aturan atau budaya masyarakat.

Teori perkembangan Erik Erikson menyimpulkan bahwa perkembangan anak mengalami delapan tahapan dan setiap tahapnya memiliki potensi kemajuan dan potensi kemunduran, hal tersebut karena manusia mengalami perubahan-perubahan baik pada fisik maupun psikisnya, maka manusia itu sendiri yang berperan dalam perkembangan fisik maupun psikisnya.

Dari kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di suatu

daerah. Maka peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Ada beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan oleh anak, yaitu belajar bersosialisasi yang merupakan usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak dan rasa kepuasan bahwa dirinya diterima dikelompoknya; Kemudian belajar berekspresi baik dari segi mengekspresikan bakat, pikiran dan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh keberadaan orang lain misalnya guru ataupun orang tua; selanjutnya belajar mandiri yaitu belajar lepas dari pengawasan orang tua atau pengasuh; belajar bermasyarakat yaitu anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat yang ada dilingkungannya; belajar bagaimana berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama, saling berbagi, bergiliran dan bersedia menerima aturan-aturan dalam kelompok masyarakat, serta belajar mengembangkan daya kepemimpinan anak (Masganti, S 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Karena

dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti semuanya menunjukkan bahwa metode proyek efektif untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik sangat dianjurkan untuk dapat menerapkan metode proyek ini dalam pembelajaran anak usia dini agar anak tetap merasa senang dan gembira ketika melaksanakan pembelajaran. Karena pada hakikatnya pembelajaran di PAUD itu bermain sambil belajar.

Dari penjelasan tersebut salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan di PAUD yaitu metode proyek yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak secara individu atau kelompok yang sangat bermanfaat dan dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Adapun keunggulan metode proyek ini diantaranya anak dapat terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang dapat memicu anak untuk berinteraksi dengan temanya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Pengimplementasian metode proyek ini dapat membiasakan anak untuk berinteraksi dengan sesamanya. Oleh sebab itu, penggunaan metode proyek diharapkan

dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak.

Aspek perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan perlu distimulasi sejak dini agar perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik ketika anak-anak dewasa kelak. Disini tugas orang tua dan guru sangat penting dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Utomo, A. C., Pratiwi, V., & Farokhah, L. (2020). Pembelajaran Project Based Learning – Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Educational Journal Of Bhayangkara*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31599/Edukarya.V1i1.106>
- Abshor, U. (2017). The Project Approach on Environmental Education: An Action Research for Children's Social-Emotional Development. *Pacific Early Childhood Education Research Association*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2017.11.1.1>
- Alicha Istisaroh, D., & Widyasari, C. (2019). The Influence of Democratic Parenting Patterns To The Creativity of Early Ages. *Early Childhood Research Journal*, 02(1), 2655–9315. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Astuti, W., & Nugroho Jati, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Pontianak*.
- Beneke, S., & Ostrosky, M. M. (2009). Teachers' views of the efficacy of incorporating the project approach into classroom practice with diverse learners. *Early Childhood Research and Practice*, 11(1), 1–9.
- Bredenkamp, Sue dan Copple. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington DC : National Association for the Educations of Young Children
- Çakici, Y., & TÜRKMEN, N. (2013). An Investigation of the Effect of Project-Based Learning Approach on Children's Achievement and Attitude in Science. *The Online Journal of Science and Technology*, 3(2), 9–17.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*,

- 7(2), 398–408.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Endah Prayuanti, “Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode Bermain Pada Kelompok B Di TK PKK 54 Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul” (FIP UNY, 2014)
- Fakhirah Syawalia, G. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 301–309.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9328>
- Faturrohman, Muhammad. 2016. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jacinta Winarno, “Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja,” *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 1 (2008)
- M.Si, E. M., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171.
<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 1–15.
<https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Masganti, S (2012) Perkembangan Peserta Didik, (Medan: Perdana Publishing, hlm. 112
- Mashar. Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan, Jakarta: Kencana, 2007. Moeslichatoen.
- Maulinda, R., dkk. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300-313. Moleong,
- Maya, G., Sari, I., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2022). *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI Falkutas Ilmu Pendidikan Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek*. 2.
- Mekar, I. N., Kindergarten, M., Subdistrict, M., & Regency, S. (n.d.). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MEKAR MELATI KECAMATAN IMPROVING COOPERATIVE SKILL THROUGH PROJECT METHOD OF CHILDREN*

GROUP B.

- Ningsih, M. P. (2014). Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *PhD Proposal*, 1, 71–95.
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., & Ganessa, U. P. (2014). *Bersama Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Di Tk*. 2(1).
- Prihatiningsih, S. (2019). *Pengaruh metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun*.
- Putri, P. D. A. S., Luh Ayu Tirtayani, S.Psi., M. P., & Drs. I Nengah Suadnyana, M. P. (2019). Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Sainifik Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Tk Gugus I Sukawati Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18732>
- Rahma, A. T. N., & Miftahul, D. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1 TK TAHFIZH ANAK BANGSA BANDA ACEH*. 7(1), 11–19.
- Rustini, T., & Rohayanti. (2012). Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini*, 3(2).
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sopiah, S., & Fitria, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Proyek Usia 5-6 Tahun Di Tk.Nurussyakirin Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v9i2.1229>
- Sulman, H., Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Ulfatuz, S (2009). Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle times, (Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, hlm. 17)

- Zahra, A. S., Astini, B. N., & ... (2020).
Pengaruh Metode Proyek Terhadap
Kemampuan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun Di Dusun Penendem
Kecamatan Keruak. ... *of Elementary*
and ..., 1(3), 121–125.
[http://journal.publication-
center.com/index.php/ijece/article/vie
w/176](http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/176)